

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, karakter, dan nilai-nilai individu melalui pengalaman pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter serta mempersiapkan individu untuk masa yang mendatang. Definisi Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting dan menjadi tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa, negara dengan kualitas pendidikan yang baik menggambarkan keberhasilan bangsa dalam mengelola pendidikan di negaranya. Kualitas Pendidikan berhubungan dengan pembelajaran karena proses pembelajaran adalah bagian penting dalam pendidikan. Suatu ilmu tidak dapat diperoleh tanpa melalui proses belajar maka, belajar ialah bagian dari aktivitas menuntut ilmu yang dapat memberi pemahaman dan memperluas pengetahuan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata 'didik' serta mendapatkan imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', sehingga kata ini memiliki arti metode, cara maupun tindakan dalam mendidik. Pendidikan dapat didefinisikan kedalam arti luas dan sempit, Pendidikan dalam arti luas ialah pendidikan yang diperoleh secara non formal diperoleh tidak hanya sebatas di lembaga pendidikan saja, pendidikan dapat diperoleh dari pengalaman hidup, lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang terjadi sepanjang hayat di setiap tempat serta situasi yang memberikan dampak positif pada setiap individu, artinya

pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan dalam arti sempit ialah pendidikan yang diperoleh secara formal yang berlangsung di lembaga pendidikan yang berfokus pada kurikulum, materi pembelajaran, metode serta media dalam pembelajaran. (Ahmad D. Marimba dikutip dalam Rahman et al., 2022 : 4) berpendapat bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik pada perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Jhon Dewey sebagaimana dikutip dalam Hamengkubuwono, 2016 : 2) berpendapat bahwa Pendidikan adalah membentuk manusia baru melalui perantara karakter fitrah, serta dengan mencontoh peninggalan peninggalan budaya lama masyarakat manusia.

(Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70) yang dikutip dalam Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019 : 24) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang dapat berguna untuk masa depan dan memiliki dampak positif.

Pendidikan memiliki tujuan dan fungsi, tujuan dari pendidikan tidak hanya membentuk pemahaman dan kecerdasan tetapi menempah karakter, rasa tanggung jawab dan tingkah laku yang baik. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengembangan diri individu seperti mengenali potensi diri, mengembangkan keterampilan dan membangun kepercayaan diri.) (Maunah (2009: 1: yang dikutip dalam Rahmat Hidayat & Abdillah, 2019 : 25) berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Tujuan Pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara serta menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehata

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Fungsi dari Pendidikan yaitu membentuk kepribadian, menyiapkan individu untuk mengembangkan potensi dalam dirinya, individu yang beretika memiliki moral dan dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang baik untuk bangsa dan negara. Pendidikan memiliki unsur unsur yaitu sebagai berikut; 1. Peserta didik: yaitu sebagai subjek yang memperoleh dan melakukan pendidikan dalam satuan pendidikan 2. Pendidik; merupakan orang yang melakukan pelaksanaan pendidikan terhadap sasaran peserta didik. 3. Interaksi edukatif yaitu: komunikasi timbal balik yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik yang mengarah pada tujuan pendidikan 4. Tujuan Pendidikan: yaitu sesuatu yang ingin dicapai dari proses Pendidikan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik 5. Materi: yaitu bahan ajar yang digunakan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan 6. Alat dan Metode: merupakan objek yang digunakan untuk mempermudah pemahaman atau transfer ilmu terhadap peserta didik 7. Lingkungan pendidikan: yaitu tempat terjadinya proses atau peristiwa Pendidikan berlangsung.

Salah satu syarat tercapainya tujuan pendidikan yaitu tercapainya tujuan dan proses pembelajaran dengan baik dan memiliki hasil yang baik, salah satu nya pada mata pembelajaran matematika yang merupakan suatu kegiatan yang penting dalam pembelajaran. Matematika merupakan pembelajaran yang diberikan sejak duduk dibangku pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan tinggi, matematika ialah sebuah cabang ilmu pengetahuan yang tidak lepas dari kehidupan sehari hari dan selalu digunakan dalam segi kehidupan. Namun proses kegiatan pembelajaran masih bergantung pada pendidik, pendidik masih belum banyak menggunakan media pendukung selain buku paket, hal tersebut membuat pembelajaran kurang efektif dan kurang meningkatkan minat belajar siswa sehingga potensi siswa menurun. Pemahaman konsep sangat diperlukan siswa pada pembelajaran matematika karena dengan pemahaman konsep maka siswa mampu menyelesaikan

soal matematika tanpa harus perlu menghafal rumus matematika yang banyak dan rumit. Tenaga pendidik seharusnya mampu membuat bahan ajar, metode dan media untuk mendorong minat belajar siswa dan prestasi siswa yang optimal. Pembelajaran matematika sering dianggap sulit dan kurang penting untuk dipelajari sugesti tersebut muncul karena siswa merasa matematika pembelajaran yang membosankan dan rumit. Pembelajaran matematika dibutuhkan dan wajib diberikan di jenjang SD sampai perguruan tinggi oleh karena itu, matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. siswa sd merupakan generasi penerus yang perlu pemahaman matematika. Kurang disukainya pembelajaran matematika oleh siswa mungkin bisa disebabkan oleh faktor bahan ajar atau proses pembelajaran yang berlangsung dari segi materi, sebagian peserta didik menganggap pembelajaran matematika merupakan sesuatu yang abstrak, rumit dan membingungkan. Selain itu masih banyak tenaga pendidik belum mampu menautkan kegiatan kehidupan nyata dengan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran yang tercipta kurang bermakna. Saat pelajaran berlangsung, beberapa siswa sulit untuk memperhatikan pelajaran. Banyak siswa mengatakan bahwa pembelajaran matematika itu sulit, dan hal ini membuat mereka kurang bersemangat untuk mempelajarinya. Mereka juga kesulitan memecahkan soal yang berhubungan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan pembelajaran yang memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan, dan merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat pendidikan SD hingga tingkat perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan matematis, kritis dan efisien.

Kerumitan pada pembelajaran matematika berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada peserta didik di Kelas III SD Negeri 060938 Kuala Bekala dimana adanya kesulitan dalam kemampuan matematika di kelas III,

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 060938 Kuala Bekala pada tanggal 13 Agustus 2024, diketahui bahwa adanya buku paket dan lkpd sederhana sebagai bahan ajar. pendidik biasanya menggunakan buku paket yang tersedia sebagai bahan ajar dan LKPD sebagai Latihan soal, namun penggunaan LKPD hanya dilakukan sebulan sekali biasanya pendidik hanya mengutip soal dari buku paket dan menyajikannya di papan tulis yang kemudian dikerjakan oleh Adanya suatu upaya pengembangan ini, diharapkan mampu menjadi Solusi yang tepat dan efektif dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Untuk mengatasi masalah masalah tersebut tenaga pendidik perlu menerapkan bahan ajar yang bervariasi untuk memicu minat belajar dan mendorong siswa aktif dalam belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Realistic Mathematics Education* (RME) Di Kelas III SD Negeri 060938 Kuala Bekala”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pecahan
2. Kurangnya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata
3. Jarangnya penggunaan model pembelajaran
4. Kurangnya daya tarik siswa dalam pembelajaran matematika

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengembangan LKPD Melalui Model *Realistic Mathematic Education*”

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Model *Realistic Mathematic Education* di Kelas III SD Negeri 060938?

2. Bagaimana Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Model Realistic Mathemati Education di Kelas III SD Negeri 060938?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pengembangan ini

1. Untuk mengetahui Kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Model Realistic Mathemati Education di Kelas III SD Negeri 060938
2. Untuk mengetahui Kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik Melalui Model Realistic Mathemati Education di Kelas III SD Negeri 060938

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah bagi;

1. Bagi siswa: Dengan adanya LKPD dapat meningkatkan minat belajar kelas III serta meningkatkan kemampuan matematis, pemecahan masalah serta hasil belajar
2. Bagi guru: Dengan adanya LKPD guru dapat menambah wawasan baru untuk mendorong kreativitas belajar siswa melalui LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik matematika.
3. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif berupa LKPD pada pembelajaran matematika yang dapat menjadi alternatif pembelajaran serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
4. Bagi peneliti: menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti sendiri dalam mengembangkan LKPD
5. Bagi peneliti lain: Sebagai bahan masukan dan pembanding untuk meneliti masalah yang sama dimasa yang akan mendatang